

**ANALISIS MOBILITAS PERMANEN TENAGA KERJA PT.
PERTAMINA (PERSERO) DI KELURAHAN KOMPERTA
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana S-1
Program Studi Geografi



INDAH KURNIAWATI
NIM : E100120051

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MOBILITAS PERMANEN TENAGA KERJA PT.
PERTAMINA (PERSERO) DI KELURAHAN KOMPERTA
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN TAHUN 2015**


PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

INDAH KURNIAWATI
NIM. E 100120051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Priyono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS MOBILITAS PERMANEN TENAGA KERJA PT.
PERTAMINA (PERSERO) KELURAHAN KOMPERTA
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN TAHUN 2015”**

Indah Kurniawati

NIM : E100120051

Telah dipertahankan di depan penguji pada :

Hari/tanggal : Selasa/ 25 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji

Ketua : Drs. Priyono, M.Si

Sekretaris : Dra. Umrotun, M.Si

Anggota : Drs. Dahroni, M.Si

Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si

Pembimbing II : Dra. Umrotun, M.Si

()
()
()
()



Surakarta, Oktober 2016
Dekan Fakultas Geografi

Drs. Priyono M. Si

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah dilakukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 29 Oktober 2016
Yang Menyatakan



INDAH KURNIAWATI
E 100 0120 051

**ANALISIS MOBILITAS PERMANEN TENAGA KERJA PT.
PERTAMINA (PERSERO) KELURAHAN KOMPERTA
KECAMATAN PLAJU KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN TAHUN 2015**

ABSTRAK

Perkembangan sektor industri dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap berkembangnya suatu wilayah dan memunculkan pergerakan manusia. Proses mobilitas permanen yang terjadi di Kelurahan Komperta tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi saja tetapi disebabkan juga kesempatan kerja yang sempit di daerah asal. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis karakteristik para pelaku mobilitas di Kelurahan Komperta; (2) Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja PT. Pertamina (Persero) melakukan mobilitas di Kelurahan Komperta. Mengeksplorasi faktor-faktor penarik dan pendorong terjadinya mobilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, dengan unit analisis individu. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku mobilitas permanen di Kelurahan Komperta, dengan pengambilan sampel secara jatah (*quota sampling*). Teknik analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari sumber terpercaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan industri PT. Pertamina (Persero) di Kelurahan Komperta memberikan warna baru dalam terjadinya mobilitas tenaga kerja di Kecamatan Plaju Kelurahan Komperta. Para pekerja yang berasal dari luar daerah (kecamatan plaju) memilih untuk melakukan mobilitas permanen (38 responden atau 82,22 %) dengan keterangan pindah. Sedangkan para pelaku mobilitas permanen tidak melakukan perpindahan keterangan (7 responden atau 17,77 %). Faktor pendorong utama yang mendasari para pelaku melakukan mobilitas yakni kesempatan kerja di luar sektor pertanian sempit (19 dari 45 responden atau 42,22 %). Faktor penarik utama pada penelitian ini adalah ekonomi adanya penghasilan tinggi (20 dari 45 responden atau 44,44%). Kelurahan Komperta memiliki peran yang besar pada penyerapan tenaga kerja karena keberadaan industri di Kelurahan Komperta dapat memperbaiki taraf hidup seseorang sehingga dapat memperbaiki ekonomi pelaku mobilitas tersebut.

Kata Kunci : mobilitas permanen, pekerja, faktor pendorong, faktor penarik

ABSTRACT

The development of industrial sector in an area will bring the influence toward area's development and will bring out people movement. The permanent mobility process in komperta district not only caused by economy factor but also from the narrow working opportunity factor. mobility which happened in Komperta district not only influenced by economy factor. The aim of the study are (1) analyzing the characteristic of offender mobility in komperta district; (2) analyzing the influenced factors of PT. Pertamina (Persero) 's employee whom did mobile in Komperta district. Exploring the pull factor and push factor of mobility. The

methods of the study used survey method by individual permanent mobility unit analysis. The respondent of this study is the individual of offender mobility in Komperta district with quota sampling. Descriptive analyzing technique is used in this study by collecting the reliable source of the primary data. The result of the study showed that the existence of PT. Pertamina (Persero) in Komperta district gives a new influenced in the employee's mobility of Plaju region in Komperta district. The employee from outside region (Plaju region) decided to do permanent mobility as (38 respondent or 82.22%) with caption move. While the offender mobility with no caption move as (7 respondents or 17.77%). The main push factor of this permanent mobility is caused by the narrow opportunity outside agriculture sector (19 of 45 respondents or 42.22%). While the main pull factor of this study is the economy with high incomes as (20 of 45 respondents or 44.44%). Komperta district has a big role in absorption capacity of employee that is caused by the industrial existence in this area, so it improves the standard of living of the people and it also improve the economy of the offender mobility.

Keywords: permanent mobility, employee, push factor, pull factor.

1. Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk kini semakin bertambah tanpa bisa dikendalikan. Hal itu mengakibatkan berbagai masalah sosial ekonomi dan masalah kependudukan, misalnya tidak terpenuhinya kebutuhan pangan, tingkat pendidikan penduduk yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, meluasnya kemiskinan. Dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari manusia perlu bekerja sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Selain itu kesempatan kerja semakin sempit hal ini dapat mendorong terjadinya suatu migrasi atau perpindahan penduduk.

Mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non permanen jadi mobilitas penduduk permanen atau migrasi adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju kewilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan. sebaliknya moilitas penduduk nonpermanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah

tujuan dalam jangka waktu lama menurut Steele, 1983.(Dalam Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph.D 2003:173).

Daerah tujuan migran adalah pusat perkotaan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi. Keterkaitan migran pada kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dipengaruhi oleh kualitas pribadi, disamping daya serap daerah perkotaan sendiri dalam memberi ruang gerak pada migran serkuler. Kecamatan Plaju merupakan salah satu kecamatan di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kehadiran PT. Pertamina (Persero) UP III yang terletak di Kelurahan Komperta Kecamatan Plaju di tengah-tengah masyarakat, sudah pasti memberi lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan tersebut dan memicu untuk terjadinya migrasi penduduk karena hadirnya suatu Industri besar mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Data jumlah tenaga kerja terbanyak PT. Pertamina (Persero) berasal dari Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Selatan persentase sebesar 44% dengan jumlah pekerja sebanyak 457 pekerja, sehingga jumlah ini dipilih sebagai sampel penelitian tentang penduduk yang melakukan mobilitas sebagai pekerja PT. Pertamina (Persero). Pelaku migran memilih menetap di Kelurahan Komperta dengan waktu lebih dari enam bulan frekuensi kepulangan kedaerah asal bermacam-macam, perpindahan penduduk dari satu tempat ketempat yang dinamakan dengan migrasi atau mobilitas. Berdasarkan latar belakang ini penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Mobilitas Permanen Pekerja Pt. Pertamina (Persero) Di Kelurahan Komperta Kecamatan Plaju Kota Palembang Sumatera Selatan Tahun 2015”.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana karakteristik para pelaku mobilitas di Kelurahan Komperta?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pekerja PT. Pertamina (Persero) melakukan mobilitas di Kelurahan Komperta?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis karakteristik pelaku mobilitas yang ada di Kelurahan Komperta.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas yang dilakukan pekerja PT. Pertamina (Persero).

4. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode survei, dimana informasi dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan Kuisisioner (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989). Pada penelitian ini menggunakan metode survei, dimana informasi dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan alat Kuisisioner sebagai pengumpul data yang pokok (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989).

4.1 Pemilihan Daerah Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quota sampling*, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quota sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan suatu jatah tertentu atau jumlah tertentu anggota sampel yang sudah ditentukan terlebih dahulu karena pertimbangan tertentu (Hadi,1986). Populasi yang dimaksud adalah tenaga kerja PT. Pertamina (Persero).

4.2 Pemilihan Responden

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah pekerja yang melakukan mobilitas untuk bekerja di PT. Pertamina (Persero). Dalam penelitian ini jumlah tenaga kerja berasal dari luar Kecamatan Plaju namun masih dalam batas administrasi satu Provinsi yakni Sumatera Selatan sebesar 731 pekerja. Dengan metode *quota sampling* Dalam penelitian ini diambil sampel responden sebanyak 5 % dari populasi. Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 pekerja.

4.3 Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi terkait dan literature penunjang menurut kebutuhan. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada para pelaku mobilitas permanen di Kelurahan Komperta.

4.4 Tahap Analisa Data

a) Analisis Deskriptif

Tabel frekuensi dan tabulasi silang. Tabel frekuensi adalah adalah tabel yang menyajikan beberapa kali sesuatu hal yang terjadi dan memiliki fungsi untuk mendapatkan ciri deskriptif suatu karakteristik responden pelaku mobilitas atas dasar analisa satu variabel tertentu. Dalam penelitian ini tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui karakteristik para pelaku mobilitas permanen di Kelurahan Komperta. Tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Dalam analisa tabel silang ini, penulis menggunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam tabel sebagai data untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b) Analisa Geografi

Pendekatan geografi dalam penelitian ini adalah pendekatan kompleks wilayah. Mengacu pada fakta empiris, seorang akan memahami bahwa pada suatu wilayah yang ada dipermukaan bumi ini, berbeda satu dengan lainnya. (Hadi Sabari Yunus, 2010). Karena pada dasarnya pendekatan kompleks wilayah merupakan gabungan antara pendekatan analisa keruangan dan pendekatan analisa ekologi lingkungan.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Karakteristik Pelaku Mobilitas

5.1.1 Umur dan Jenis Kelamin

Umur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah para pelaku mobilitas penelitian termasuk dalam usia belum produktif, produktif atau sudah tidak produktif. Kelompok usia produktif (15-64 tahun) atau usia non produktif (lebih dari 65 tahun).

Tabel 3.1 Distribusi Umur Pelaku Mobilitas

No.	Umur (Tahun)	F	%
1	18 - < 31	14	31,11
2	31 - < 45	17	37,77
3	45 -56	14	31, 11
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Lampiran 1)

Para pelaku mobilitas memiliki umur produktif tertinggi yakni umur 31- < 45 dengan jumlah 17 responden dari total 45 responden. Para pelaku mobilitas umumnya melakukan perpindahan tempat tinggal dalam usia produktif sehingga produktif untuk memperoleh pekerjaan dalam bidang industri.

Jenis kelamin pelaku migran di Kelurahan Komperta dominannya adalah laki-laki dibanding perempuan, karena pelaku migran merupakan tenaga kerja PT.Pertamina (Persero) yang memang mempunyai kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga melakukan mobilitas untuk memenuhi pendapatan yang lebih tinggi dari daerah asal.

Tabel 3.2 Pelaku Mobilitas Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	43	95,55
2	Perempuan	2	4,44
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Lampiran 1)

Jumlah migran perempuan hanya 2 orang saja yakni sebesar 4,44%. Hal ini menandakan bahwa pada umumnya peran wanita sebagai pengurus rumah tangga yang baik di rumah sehingga jumlah wanita pekerja PT. Pertamina (Persero) hanya berjumlah 2 orang.

5.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Pelaku Mobilitas

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	F	%
1	1 - < 2	17	37,77
2	2 - < 3	25	55,55
3	3 - 4	3	6,66
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Diketahui 45 orang responden jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 1 sampai dengan 2 orang sebanyak 33 orang (55,55%). Rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki oleh para pekerja PT. Pertamina (Persero) adalah berjumlah 2 orang. Pada penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh teori konsentris Burgess (1925, dalam Hadi Sabari Yunus, 2000) yang mengemukakan bahwa wilayah sekitar Daerah Pusat Kegiatan umumnya banyak didatangi pendatang-pendatang baru maupun keluarga muda dengan kondisi ekonomi yang masih minim dan tentunya berasal dari pedesaan yang masih terbelakang.

5.1.3 Pendidikan

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Pelaku Mobilitas

No.	Pendidikan	F	%
1	Tamat SD	-	-
2	Tamat SMP	-	-
3	Tamat SMA	23	51,11
4	Tamat Akademi/PT	22	48,88
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer, 2016 (Lampiran 2)

Kategori tingkat pendidikan pelaku mobilitas di Kelurahan Komperta tergolong tinggi dikarenakan suatu perusahaan industri

besar akan memakai para pekerja dengan karakteristik pendidikan yang tinggi karena pendidikan menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam mencari calon pegawai perusahaan tersebut.

5.1.4 Tingkat Pendapatan Pelaku Mobilitas

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pendapatan yang diperoleh oleh pelaku mobilitas yang diwujudkan dalam bentuk uang dan dinyatakan dengan rupiah. Pendapatan dalam penelitian ini dihitung pendapatan bulanan meskipun pada kenyataannya ada pelaku mobilitas mendapatkan gaji/upah harian, mingguan dan bulanan.

a. Pendapatan didaerah asal

Tabel 3.6 Tingkat Pendapatan Daerah Asal Pelaku Mobillitas

No.	Tingkat Pendapatan /bulan (Rp)	F	%
1.	0 - < 800.000	6	60,00
2.	800.000 - < Rp 2.200.000	21	20,00
3.	2.200.000 – Rp < 3.600.000	9	20,00
4.	3.600.000 – Rp 5.000.000	9	
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Dapat disimpulkan sebanyak 21 orang dari jumlah sampel sebanyak 45 orang yaitu sebanyak 37,77% hanya memperoleh pendapatan berkisar antara Rp 800.000 – Rp < 2.200.000. Jumlah responden yang menerima pendapatan < 800.000 adalah sebanyak 7 responden dikarenakan para rseponden didaerah asal belum memiliki pekerjaan sehingga pendapatan mereka sangat minim. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih tergolong dlam rentan pendapatan yang cukup rendah. Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendapatan para pelaku mobilitas di Kelurahan Komperta pendapatan didaerah asal tergolong kecil.

b. Pendapatan Didaerah Tujuan

Tabel 3.7 Tingkat Pendapatan di Kelurahan Komperta Pelaku Mobillitas

No.	Tingkat Pendapatan /bulan (Rp)	F	%
1	1.700.000 - < 7.800.000	16	35,55
2	7.800.000 – < 13.900.000	8	17,77
3	13.900.000 – 20.000.000	21	46,66
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh para pelaku mobilitas di Kelurahan Komperta tergolong tinggi. Pendapatan berkisar dari angka Rp 2.500.000 sampai Rp 1.20.000.000. dapat diambil kesimpulan pendapatan yang diperoleh para pelaku mobilitas didaerah asal dengan daerah tujuan sangat jauh berbeda. Pendapatan yang diterima di Kelurahan Komperta jauh lebih baik dibandingkan dengan pendapatan didaerah asal.

5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Mobilitas

5.2.1 Faktor Pendorong

Tabel 4.1 Faktor pendorong mobilitas Tenaga kerja PT. Pertamina (Persero) Kelurahan Komperta

No.	Faktor yang Mendorong	F	%
1	Pemilikan lahan yang sempit	2	4,44
2	Kesempatan kerja diluar sektor pertanian sempit	19	42,22
3	Penghasilan rendah/ tekanan ekonomi	15	33,33
4	Lain-lain	9	20,00
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Pada kasus ini faktor kesempatan kerja menjadi hal yang sangat dominan dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Kesempatan kerja sangat erat hubungannya dengan ketersediaan pekerjaan didaerah asal, sehingga terjadi kecenderungan untuk

mencari pekerjaan di daerah lain yang memberikan kesempatan kerja yang lebih besar. Faktor pendorong paling dominan para pelaku mobilitas adalah kesempatan kerja yang sempit di daerah asal menyebabkan para pelaku mobilitas melakukan migrasi dengan tujuan untuk memperoleh penghidupan yang layak.

5.2.2 Faktor Penarik

Tabel 4.2 Faktor Penarik di Daerah Tujuan atau Kelurahan Komperta

No.	Faktor Penarik	F	%
1	Kesempatan kerja banyak	8	17,77
2	Penghasilan tinggi	20	44,44
3	Lengkapya sarana dan prasaranan pendidikan, hiburan dan kesehatan	11	24,44
4	Lain-lain	6	13,33
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Faktor penarik paling dominan adalah penghasilan yang tinggi di daerah tujuan karena penghasilan yang mereka dapatkan di daerah tujuan berbeda jauh dibandingkan dengan penghasilan mereka di daerah asal. Data demografi responden, menunjukkan bahwa daerah asal mereka adalah wilayah-wilayah yang potensi ekonominya masih minim, misalnya Banyu Asin, Kayu Agung, Ogan Ilir dan Batu Raja. Sedikitnya lapangan pekerjaan di daerah ini berimbas pada sedikitnya pendapatan yang mereka peroleh di daerah asal.

5.2.3 Daerah Asal Pelaku Mobilitas

Tabel 4.6 Daerah Asal Pelaku Mobilitas Tenaga Kerja PT. Pertamina (Persero) Kelurahan Komperta

No.	Daerah Asal Pelaku Mobilitas	F	%
1	Banyu Asin	3	6,66
2	Empat Lawang	1	2,22
3	Lahat	2	4,44
4	Muara Enim	6	11,11
5	Musi Banyu Asin	8	15,15
6	Musi Rawas	1	2,22
7	Ogan Ilir	2	4,44
8	Ogan Komering Ilir	1	2,22
9	Komering Ulu Selatan	2	4,44
10	Komering Ulu Timur	1	2,22
11	Pagar Alam	5	11,11
12	Palembang	13	22,22
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Daerah asal para pelaku mobilitas berasal dari kota/kabupaten yang bermacam-macam. Berdasarkan data topografi wilayah Sumatera Selatan sebagian besar adalah masih hutan sehingga para pelaku mobilitas banyak yang mengadu nasib ke kota palembang dimana kota palembang kota yang maju dalam hal perindustrian serta sarana-sarana pendidikan, kesehatan, dan fasilitas hiburan yang tersedia banyak sehingga mendorong pelaku mobilitas untuk pergi ke Kota Palembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing.

5.2.4 Alasan Melakukan Mobilitas Permanen

Tabel 4.4.Alasan-Alasan Responden Melakukan Mobilitas

No.	Alasan Responden Melakukan Mobilitas	F	%
1	Jarak yang ditempuh sangat jauh	32	71,11
2	Ongkos terlalu mahal	13	28,88
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2016

Pelaku mobilitas memilih alasan yang paling dominan adalah jarak tempuh sebanyak 32 orang dari 45 sampel responden

dengan persentase sebesar 71,11%. Hal ini berkaitan dengan jarak yang ditempuh oleh pelaku migran yakni lokasi dari daerah asal menuju daerah tujuan. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin besar ongkos yang dikeluarkan untuk menuju daerah tujuan sehingga para pelaku migran memilih menetap di daerah tujuan.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik pelaku mobilitas di Kelurahan Komperta dominannya adalah laki-laki. Umur pelaku mobilitas sebagian besar memiliki umur produktif yakni usia 31 - < 45 tahun. Tingkat pendidikan para pelaku mobilitas tergolong tinggi dengan jenjang pendidikan minimal SMA. Pendapatan yang diterima pelaku mobilitas di Kelurahan Komperta jauh lebih baik dibandingkan dengan daerah asal.
2. Faktor pendorong dalam melakukan mobilitas paling dominan adalah kesempatan kerja yang sempit. Faktor penarik paling dominan adalah penghasilan yang tinggi di daerah tujuan.

6.2 Saran

1. Dengan adanya otonomi daerah sekarang ini, diharapkan pihak-pihak dari seluruh Pemda Sumatera Selatan berperan aktif dalam mengelola potensi-potensi yang dimiliki tiap-tiap wilayahnya. Sehingga masyarakat dapat mengelola potensi yang dimiliki daerahnya tanpa mereka harus melakukan mobilitas untuk mencari pekerjaan di luar daerah atau wilayahnya.
2. Pemda Sumatera Selatan diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas umum di wilayah-wilayah terpendik khususnya untuk menekan laju migrasi yang dilakukan para penduduk.

7. Daftar Pustaka

- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno.1979. *MetodeAnalisaGeografi*. Jakarta: LP3SES
- Kasto. 1984. *Geografi Pendudukan dan Permasalahan, Kependudukan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981. *Dasar-dasar Demografi : Migrasi* . Jakarta : Lembaga Penerbit F.E.U.I
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*.Yogyakarta: Nur Cahaya
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Cetakan Pertama Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hal 267-275.

Persebaran Daerah Asal Tenaga Kerja PT. Pertamina (Persero) Kecamatan Plaju Tahun 2015

1 : 2.500.000

Legenda

gradasi

rendah
sedang
tinggi

Kelurahan Komperta (Daerah Tujuan)

Di susun Oleh :
Indah Kurniawati
E100120051

Sumber : RBI Indonesia
Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan

U

0 25 50 100 150 200 KM

102 103 104 105 106

101°05'00"E 101°10'00"E 101°15'00"E 101°20'00"E 101°25'00"E

1°05'00"S 1°10'00"S 1°15'00"S 1°20'00"S 1°25'00"S

MUSI BANYU ASIN 15%
MUSI BANYU ASIN 66%
MUSI RAWAS UTARA
MUSI RAWAS 22%
KAB. LUBUK LINGGAU
MUKAEM 11%
EMPAT LAWANG 22%
LAHAT 44%
KAB. PANGKALAN 11%
OGAN KOMERING ULU
OGAN KOMERING ULU SELATAN 44%
OGAN KOMERING ILIR 22%